EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10930

Pengaruh Kinerja Laporan Keuangan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah Dan Konvesional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Usep Achmad Bahauddin[1*] dan Budiandru[2]
[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Tanah Merdeka No.20, Jakarta Timur 13830, Indonesia
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Raya Bogor Km. 23 No. 99, Jakarta Timur 13830, Indonesia
*e-mail: usepachmadbahauddin123@gmail.com

Artikel Info

Received :
29 July 2022
Revised :
21 July 2022
Accepted :
09 August 2023

Kata Kunci :
BPRS, BPRK, Pertumbuhan Ekonomi, *Return On Asset*

Keywords:
BPRS, BPRK, Economy Growth, Return On Asset.

ABSTRAK

Berkembangnya sektor keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian negara. Merefleksikan diskusi ini pada era pandemi covid-19 - era new normal 2019-2021 Indonesia tampaknya penting dilakukan bagi akademisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) dan konvensional (BPRK) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan sebagai metode penelitian dengan tahapan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Alat bantu dalam pengelolahan data tersebut menggunakan aplikasi JASP (*Jeffreys's Amazing Statistik Program*). Data sekunder dikumpulkan dari sumber publikasi laporan kinerja keuangan bank website OJK dan nilai pertumbuhan ekonomi melaui BPS Indonesia rentang tahun 2019-2021. Sampling sekunder dengan observasi data berjumlah 30 berasal dari BPRS dan BPRK provinsi-provinsi di Indonesia yang melampirkan laporan keuangan rutin 2019-2021. Parameter kinerja keuangan dengan *Return On Asset* (ROA) dijadikan variabel penelitian bebas yaitu X1 (ROAS) dan X2 (ROAK), serta variabel terikat Y (PEI) dengan hasil H_1 diterima (X1 signifikan terhadap Y), H_2 ditolak (X2 tidak signifikan terhadap Y), H_3 diterima (X1 dan X2 secara simultan signifikan terhadap Y), dan R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 23.3%. Kontribusi dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh kinerja laporan keuangan bank pengkreditan rakyat syariah (BPRS) dan konvesional (BPRK) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan memberikan saran penelitian dimasa depan.

The Effect of Financial Statements Performance of Islamic and Conventional Rural Banks on Indonesia's Economic Growth

ABSTRACT

The development of the financial sector can affect the country's economic growth. Reflecting on this discussion in the era of the covid-19 pandemic - the new normal era 2019-2021 Indonesia seems important for academics. This study aims to determine the effect of Islamic rural banks (BPRS) and conventional (BPRK) on Indonesia's economic growth. Multiple Linear Regression Analysis

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10930

was used as a research method with the classical assumption test stages and multiple linear regression tests. The aids in data management use the JASP (Jeffreys' Amazing Statistics Program) application. Secondary data is collected from published sources of bank financial performance reports on the OJK website and the value of economic growth through BPS Indonesia for the year 2019-2021. Secondary sampling with 30 data observations came from BPRS and BPRK provinces in Indonesia that attached the 2019-2021 routine financial reports. Financial performance parameters with Return On Assets (ROA) are used as independent research variables, namely X1 (ROAS) and X2 (ROAK), as well as the dependent variable Y (PEI) with the results H_1 is accepted (X1 is significant to Y), H_2 is rejected (X2 is not significant to Y). Y), H_3 is accepted (X1 and X2 are simultaneously significant to Y), and R2 (Coefficient of Determination) is 23.3%. The contribution in this study is to determine the effect of the performance of the financial statements of Islamic rural credit banks (BPRS) and conventional (BPRK) on Indonesia's economic growth and provide suggestions for future research.

PENDAHULUAN

Sektor keuangan yang semakin berkembang diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menurunkan kemiskinan dan meredam volatilitas ekonomi makro, namun ada serat pemikiran yang masih diperdebatkan terkait perkembangan pertumbuhan ekonomi, misalnya apakah sektor keuangan memang berpengaruh signifikan? atau pertumbuhan ekonomi yang sedang berkembang justru mempengaruhi sektor keuangan? (Lange et al., 2018). Sehingga diskusi ini menjadi problematika ajeg bagi para akademisi untuk mengeksplorasi seberapa besar peran sektor lembaga keuangan mampu menstabilkan ekonomi negara.

Perspektif ini akan dibahas melalui sudut pandang pertumbuhan perekonomian terlebih dahulu. Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu dan menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Rafsanjani & Sukmana, 2014). Kesejahteraan dan kemajuan perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan, serta *output* nasional. Merefleksikan perpektif pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya rentang tahun 2019-2021, turbulensi epik grafik pertumbuhan perekonomian Indonesia terjadi. Tentunya, hal ini dikarenakan efek pandemi covid-19 yang secara ekstrim mengubah kondisi pertumbuhan ekonomi sehingga mengalami defisit (Junaedi & Salistia, 2020).

Berdasarkan gambar 1, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 yaitu 5.02% dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu -2.07% dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali yaitu 3.70%. Tampaknya mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia penting untuk dilakukan pada masa kini. Salah satu faktor yang krusial adalah sektor perbankan (Bachtiar, 2019). Industri perbankan memiliki peranan penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat dalam investasi asset produktif yang akan mendorong produktifitas sektor riil, akumulasi capital, dan pertumbuhan output agregat. Hal ini diperkuat juga dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 4 yang menjelaskan "perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10930

ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak". Perbankan dapat memobilisasikan tabungan serta menyediakan produk kepada para nasabah dengan bermacam instrument keuangan bermutu besar serta efek yang rendah (Nasfi, 2020). Selanjutnya, implikasi aktivitas perbankan dapat menaikkan investasi serta mengakselerasi perkembangan ekonomi di suatu negara. Pentingnya peranan perbankan juga disebabkan aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit ataupun pinjaman, sehingga hal ini berkontribusi dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



Sumber: BPS Indonesia, 2022.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019-2022

Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 menjelaskan mengenai perbankan, berdasarkan jenisnya bank terbagi menjadi dua, yaitu Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Khususnya Bank Perkreditan Rakyat dibagi atas dua jenis yaitu syariah (BPRS) dan konvensional (BPRK). BPRS dan BPRK memiliki segmen pasar khusus di wilayah otonomi daerah Indonesia, upayanya berupa meningkatkan produktivitas ekonomi sektor riil, sebagai penyokong pertumbuhan dan laju perekonomian daerah. Akan tetapi terdapat perbedaaan mendasar di antara keduanya yaitu dalam BPRS, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan akhirat karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam, sedangkan BPRK masih menerapkan sitem bunga dimana keuntungan diperoleh atas kesepakatan besaran pinjaman nasabah yang diakumulasikan dengan pendapatan bunga bank. Maka dapat disimpulkan bahwa BPRS dan BPRK yang bergerak pada segmentasi daerah (provinsi misalnya) tentunya secara bersama-sama memiliki pengaruh serta peran dalam skala makro khususnya pertumbuhan perekonomian Indonesia (Aliefah & Renfiana, 2021; Bachtiar, 2019; Meriyati & Hermanto, 2021; Sofyan, 2021). Oleh karena itu kinerja keuangan yang baik dari kedua jenis perbankan tersebut sangat dibutuhkan khususnya pada kondisi pandemi covid 19.

Namun, BPRK dan BPRS merupakan jenis bank yang tidak menyediakan jasa lalu lintas pembayaran internasional, fasilitasnya tidak mencakup pelayanan kegiatan valuta asing, simpanan giro (seperti cek dan bilyet giro), dan perasuransian. Tetapi, dari segi kuantitas BPR tersebar merata diwilayah Republik Indonesia. Sesuai laporan Statistik Perbankan Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, jumlah lembaga perbankan di Indonesia per November 2019 adalah 1.662, sebanyak 1.552 diantaranya

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10930

merupakan BPR. Tampaknya mengetahui lebih jauh pengaruh BPRS dan BPRK terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia bagi para akademisi baik untuk dilakukan.

Beberapa penelitian ditahun terakhir mendiskuskan pentingnya pengaruh bank terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia seperti (Rahmawati & Martika, 2018), pada penelitiannya mengungkapkan kontribusi kinerja keuangan dan kinerja etis perbankan syariah terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, dimana nilai koefisien regresi varibel kinerja keuangan yang dioprasikan dengan ROA (*Return On Asset*) menunjukkan nilai positif 0.757963, artinya apabila ROA mengalami kenaikan sebesar satu persen dan variabel lain dianggap konstan, pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.757963 persen. Juga dalam penelitian (Sofyan, 2021), bahwa kinerja BPR dan BPRS dimasa pandemi yang masih terjaga sehat, kondisi yang baik, tentunya dapat menumbuhkan perekonomian Indonesia yang positif. Serta penelitian (Harjanti & Hetika, 2021) pertumbuhan ekonomi ini tentunya tidak terlepas dari peran industri perbankan di Wilayah Jawa Tengah.

Namun *gap research* (kesenjangan penelitian) pada artikel ini ialah meneliti pengaruh kinerja keuangan BPR Syariah dan BPR Konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana data sekunder terkumpul dari sampel (perbankan) yang melampirkan laporan keuangan di tahun 2019-2021 yang saat itu sedang mengalami masa pandemi hingga proses transisi era *new normal*.

Tabel 1. Data ROA S dan ROA K (2019-2021)

Tahun	RETURN ON ASSET BPRS									
2019	2.45	1.79	2.92	1.83	4.68	3.65	1.82	4.61	1.34	3.05
2020	0.44	0.65	2.92	0.03	2.94	2.12	0.03	1.61	0.16	2.27
2021	0.39	1.25	3.88	2.15	1.69	1.18	1.68	1.11	0.33	4.67
Tahun	RETURN ON ASSET BPRK									
2019	1.19	1.44	3.79	1.52	0.29	3.44	2.7	0.23	2.09	2
2020	1.74	1.12	2.77	1.52	7.39	2.6	1.08	5.59	1.6	0.64
2021	4.25	2.46	2.88	1.76	0.27	2.51	2.32	4.89	2.04	2.48

Sumber: webpage OJK (www.ojk.go.id)

Mendiskusikan pengaruh kinerja keuangan bank terhadap pertumbuhan ekonomi pada era pandemi dan era *new normal* dapat memberikan pengetahuan akan bagaimana peran perbankan sebagai sektor rill keuangan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi negara. Penelitian ini akan menggunakan parameter ROA (*Return On Asset*) BPR syariah dan konvensional untuk di linieritaskan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini memberikan beberapa wawasan, pertama; mengetahui pengaruh kinerja keuangan BPR syariah dan konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, kedua; memberikan saran penelitian dimasa depan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif deskriptif dan inferensial. Data sekunder dikumpulkan dari sumber publikasi laporan kinerja keuangan bank website OJK dan nilai pertumbuhan ekonomi melaui BPS Indonesia rentang tahun 2019-2021. Sampling sekunder dengan observasi data berjumlah 30 berasal dari BPRS dan BPRK provinsi-provinsi di Indonesia yang melampirkan laporan keuangan rutin 2019-2021. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Linear*), dengan dua

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10930

variabel bebas X1 (ROA S) dan X2 (ROA K), dan satu variabel terikat Y (PEI)). Hubungan ini akan di uji dengan tahapan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan auto korelasi, serta uji linearitas dengan tahapan uji t-statistik, uji F-statistik dan nilai koefisien determinasi (R^2). Aplikasi pendukung dalam pengolah data yang peneliti gunakan ialah JASP (*Jeffreys's Amazing Statistik Program*). Persamaan regresi liner berganda 2 variabel independent ialah $Y = \beta1X1 + \beta2X2 + C$, hipotesis penelitian yaitu:

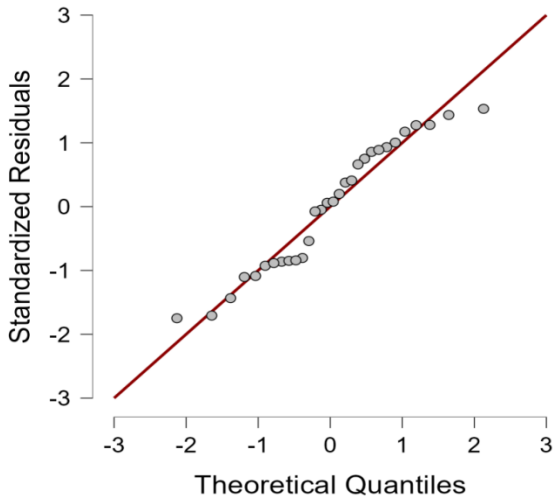
H_1 : ROA BPRS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y)
H_2 : ROA BPRK (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
H_3 : ROA BPRS (X1) dan ROA BPRK (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan grafik *Q-Q Plot Standarized Residuals*. Kita akan mengamati apakah observasi data tersebar merata mengikuti dan mendekati garis regresi. Jika observasi data tersebar jauh (pencilan) maka data tidak berdistribusi normal. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Sumber : Aplikasi JASP 2022 (diolah).
Gambar 2. Grafik Q-Q Plot Standarized Residuals

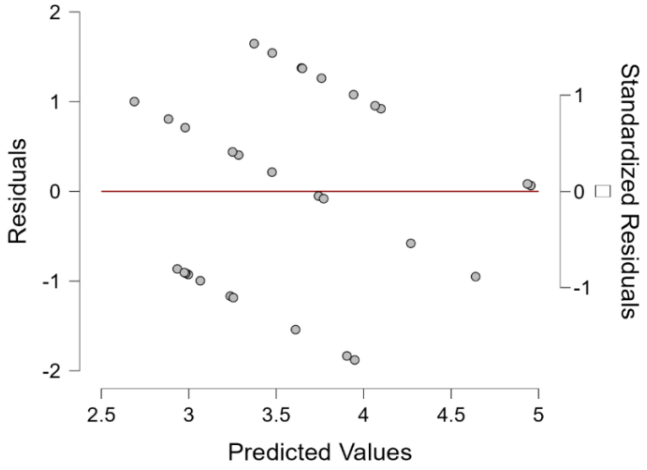
Berdasarkan analisis gambar 2 dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Data observasi terpencar merata mengikuti dan mendekati garis regresi grafik *Q-Q Plot Standarized Residuals*.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah data memiliki gejala heterokedastisitas atau homokedastisitas. Uji heterokedastisitas menggunakan grafik *standardized residuals vs predicted*. Jika sebaran data observasi terpantau membentuk pola

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10930

tertentu, maka gelaja heterokedastisitas terjadi. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Sumber : aplikasi JASP 2022 (diolah)

Gambar 3. Standarized Residuals vs Predicted

Berdasarkan analisis pada gambar 3 diperoleh kesimpulan bahwa sebaran data observasi berbentuk pola sehingga terdapat gejala heterokedastisitas. Secara teori, dalam uji asumsi klasik *multiple regression linear* bahwa jika data terjadi gejala heterokedasisitas maka tahap uji linieritas selanjutnya tidak baik dilakukan. Namun, beberapa literature mengungkapkan, bahwa jika data multiple regresi peneliti berjenis data sekunder, uji heterokedastisitas dapat diabaikan. Pada penelitian ini, heterokedastisitas terjadi sebab data pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai variabel terikat merupakan time series yang hanya terdiri dari 3 frekuensi data yaitu 2019, 2020, dan 2021.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki gejala multikolinieritas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Coeficient Collinearity Statistic

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics: Tolerance	Collinearity Statistics: VIF
H_0	Intercept	3.593	0.224	0.446	16.042	< .001		
H_1	Intercept	3.139	0.472	-0.185	6.651	< .001		
	ROA S	0.397	0.150		2.646	0.013	1.000	1.000
	ROA K	-0.142	0.129		-1.100	0.281	1.000	1.000

Sumber : Aplikasi JASP, 2022 (diolah).

Berdasarkan analisis pada tabel 2 diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF ROA S (X1) sebesar 1.000, dan VIF ROA K (X2) sebesar 1.000. Nilai ini lebih kecil dari toleransi multikolinieritas dimana nilai VIF = <10. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10930

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan Durbid-Watson digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki gejala autokorelasi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Model Summary - PEI (Durbin-Watson Autocorrelation Statistic)

					Durbin-Watson		
Model	**R**	**R²**	**Adjusted R²**	**RMSE**	**Autocorrelation**	**Statistic**	**p**
H_0	0.000	0.000	0.000	1.227	-0.503	2.959	0.005
H_1	0.483	0.233	0.176	1.114	-0.283	2.505	0.159

Sumber : Aplikasi JASP, 2022 (diolah).

Uji Durbin-Watson yang digunakan dengan rumus $4\text{-}d_u<ds<4\text{-}d_l$. Berdasarkan data n=30 dan k=3 didapat hasil d_l=1.213 dan d_u=1.6498, serta ds=2.505 maka dapat disimpulkan model regsesi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

1. Uji t-Statistik (Parsial)

Uji t-statistik atau uji parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas X1 (ROA S) dan X2 (ROA K) terhadap variabel terikat Y (PEI "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia") secara parsial yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut. Ini :

Tabel 4. Coefficients (Partial Analyze)

Model		**Unstandardized**	**Standard Error**	**Standardized**	**t**	**p**
H_0	(Intercept)	3.139	0.472		6.651	
H_1	ROA S	0.397	0.150	0.446	2.646	0.013
H_2	ROA K	-0.142	0.129	-0.185	-1.100	0.281
Analisis hasil hipotesis:						
Co-Var	**Hipotesis**	**t-statistik**	**t-tabel**	**p-value**	**Keterangan**	
ROA S (X1)	H_1	2.646	1.697	0.013 < α 0.05	Diterima	
ROA K (X2)	H_2	-1.100	1.697	0.281 > α 0.05	Ditolak	

Sumber : Aplikasi JASP, 2022 (diolah dan di-*remark*).

Persamaan regresi liner berganda 2 variabel independent ialah Y = β1X1 + β2X2 + C. Maka berdasarkan analisis tabel 4 diperoleh persamaan Y = 0.397X1 - 0.142X2 + 3.139. Berdasarkan analisis pada tabel 4 didapat hasil (ROA S / X1) dengan t-statistik = 2.646, *coefficient* β1X1 = 0.397, dan signifikansi p-value = 0.013 (lebih kecil dari alpha <0.05). Maka diperoleh kesimpulan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh signifikan antara ROA BPR syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana nilai β1X1 = 0.397 ini bermakna apabila ROA BPR syariah ditingkatkan satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.397 (persen). Kemudian hasil (ROA K / X2) dengan t-statistik = -1.100, *coefficient* β2X2 = -0.142, dan signifikansi p-value = 0.281 (lebih besar dari alpha <0.05). Maka diperoleh kesimpulan H_2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara ROA BPR konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana nilai β2X2 = -0.142 ini bermakna apabila ROA BPR konvensional ditingkatkan satu persen maka pertumbuhan ekonomi Indonesia turun sebesar -0.142 (persen).

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10930

Hasil hipotesis H_1 berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang peneliti kaji, bahwa peran bank syariah khususnya dalam kinerja keuangan masih relatif kecil pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Hayati, 2014; Setiawan, 2021). Hal ini disebabkan *sector market share* perbankan syariah yang masih kecil, pembiayaan di bank syariah yang masih didominasi oleh murâbaḥah (sektor konsumtif), serta faktor pandemi Covid-19 yang menurunkan kinerja ROA perbankan syariah (Effendi & Hariani, 2020; Setiawan, 2021). Hasil kontradiktif ini masih menjadi perdebatan sebab sektor perbankan syariah berperan penting dalam pengembangan perekonomian secara nasional karena menerapkan konsep anti Riba, menjalankan prinsip Mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah dalam penerapan sistemnya (Irawan et al., 2021). Namun perlu kita yakini dari hasil penelitian ini (hipotesis H_1) bahwa di periode 2019-2021, kinerja keuangan BPR syariah semakin membaik. Artinya, ada peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka, perbaikan ini dapat dipertahankan dengan beberapa hal, seperti (Rahmawati & Martika, 2018) pada hasil penelitiannya kinerja etis (penyediaan produk, layanan bebas riba, transaksi/kesepakatan berbasis prinsip Islam, fokus pembangunan dan sosial) yang di diproksikan dengan rasio kinerja zakat berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Serta oleh (Budiandru & Yuniarti, 2020), melalui peningkatan pembiayaan investasi perbankan syariah dapat membuat nasabah memiliki skala usaha yang lebih besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi

Hasil hipotesis H_2 relevan dengan penelitian (Anita, 2018) bahwa ROA bank umum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapan literatur yang peneliti kaji pengaruh negatif ini disebabkan pada periode tersebut diasumsikan terjadi perlambatan pertumbuhan kredit produktif, minimnya peran pemerintah dalam mengkontrol variabel ekonomi makro (inflasi misalnya), pengeluaran berlebihan, pembangunan sumberdaya manusia (khususnya sektor bank perkreditan rakyat konvensional) di daerah cendrung terabaikan, kurang kompeten dalam pembukuan piutang, hutang, dan persediaan (Angrani et al., 2016; Rito & Azzahra, 2018). Padahal peran bank perkreditan rakyat konvensional didaerah krusial mengingat dana yang disalurkan untuk sektor riil di masyarakat daerah secara tidak langsung menggerakkan roda perekonomian masyarakat serta berimbas pada pertumbuhan ekonomi Indonesia pada skala makro (Fahrizal, 2018). Penelitian lainnya juga mengkonfirmasi, ketidakstabilan kinerja keuangan bank konvensional juga dipengaruhi pandemi Covid-19 (Junaedi & Salistia, 2020; Sofyan, 2021). Maka penting bagi sektor bank perkreditan rakyat konvensional untuk meningkatkan kinerja keuangan, hal ini bisa dimulai dengan mengelola Return On Asset yang baik, peningkatan kredit produktif, serta pemerintah daerah yang turut serta membangun sumberdaya manusia.

2. Uji F-statistik (Simultan)

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel bebas (ROA S (X1) dan ROA K (X2)) dengan variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y)). Lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H_0	Regression	10.174	2	5.087	4.103	0.028
	Residual	33.478	27	1.240		

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10930

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Total	43.653	29			

Sumber : Aplikasi JASP, 2022 (diolah).

Berdasarkan analisis pada tabel 5 (Anova), diperoleh nilai F-statistik sebesar 4.103 dengan signifikansi p-value = 0.028 (lebih kecil dari alpha <0.05). Artinya ROA S (X1) dan ROA K (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PEI (Y). Maka, hipotesis H_3 diterima.

3. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi)

Nilai R^2 (Uji Koefisien Determinasi) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia) dapat dijelaskan oleh variasi variabel X1 (ROA S) dan X2 (ROA K). Nilai R^2 dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6. Model Summary - PEI (Coefficient Determination)

Model	R	R^2	Adjusted R^2	RMSE
H_0	0.483	0.233	0.176	1.114

Sumber : aplikasi JASP, 2022 (diolah).

Berdasarkan analisis pada tabel 6 (koefisien determinasi) diperoleh nilai R^2 sebesar 0.233 atau 23.3%. Artinya variasi variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia) dapat dijelaskan oleh variasi variabel X1 (ROA S) dan X2 (ROA K) sebesar 23.3%. Nilai ini cukup besar untuk dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia memang dipengaruhi *Return On Asset* baik bank perkreditan rakyat syariah dan bank perkreditan rakyat konvensional. Hasil ini selaras dengan penelitian (Rafsanjani & Sukmana, 2014), tampaknya dalam jangka panjang perbankan (konvensional dan syariah) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kinerja keuangan BPR dan BPRS dimasa pandemi yang masih terjaga sehat, kondisi yang baik, tentunya dapat menumbuhkan perekonomian Indonesia yang positif (Sofyan, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan Y = 0.397X1 - 0.142X2 + 3.139, serta kesimpulan: Hipotesis H_1 diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara ROA syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara parsial, pengaruh ini bernilai positif dengan nilai t-statistik sebesar 2.646, serta *coefficient* β1X1 =0.397. Hipotesis H_2 ditolak, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara ROA konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara parsial, pengaruh ini bernilai negatif dengan nilai t-statistik = -1.100, serta β2X2=-0.142. Hipotesis H_3 diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan jika ROA syariah dan ROA konvensional secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Secara simultan, pengaruh ini bernilai positif dengan nilai F-statistik = 4.103. Nilai R^2 (koefisien determinasi) bernilai 0.233 atau 23.3%. Artinya variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel ROA bank perkreditan rakyat syariah dan konvensional sebesar 23.3%.

REFERENSI

Aliefah, A. N., & Renfiana, L. (2021). Perbandingan Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. Al-Bank: Journal of Islamic

Banking and Finance, 1(2), 135. https://doi.org/10.31958/ab.v1i2.4262

Angrani, S., Aimon, H., & Putri, D. Z. (2016). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Kredit Bank Konvensional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Ecosains, 15(2), 1–23. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ecosains.11522557.00

Anita, F. (2018). Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2016 (Studi Kasus Bank BUKU 4). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 6(1), 1–17. https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4606

Bachtiar, S. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), 6(2), 136–146.

Budiandru, B., & Yuniarti, S. (2020). Economic Turmoil in Islamic Banking Investment. Etikonomi, 19(2), 271–286. https://doi.org/10.15408/etk.v19i2.17206

Effendi, I., & Hariani, P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Bank Syariah. EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 20(79), 221–230.

Fahrizal. (2018). Peran Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. Ensiklopedia Of Journal, 1(1), 1–5. https://doi.org/https://doi.org/10.33559/eoj.v1i1.54

Harjanti, R. S., & Hetika. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan BPR-Konvensional Dengan BPR-Syariah Di Jawa Tengah. Jurnal MONEX, 10(2), 1–9. https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/2067

Hayati, S. R. (2014). Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Indo-Islamika, 24(1), 47–55.

Irawan, H., Dianita, I., & Salsabila Mulya, A. D. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam, 3(2), 147–158. https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686

Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. In Simposium Nasional Keuangan Negara (pp. 995–1115).

Lange, S., Pütz, P., & Kopp, T. (2018). Do Mature Economies Grow Exponentially? Ecological Economics, 147(December 2017), 123–133. https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2018.01.011

Meriyati, M., & Hermanto, A. (2021). Sosialisasi Sejarah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Kepada Alumni Pondok Al-Iman Yang Berada Di Palembang. AKM: Aksi Kepada Masyarakat, 1(2), 43–52. https://doi.org/10.36908/akm.v1i2.187

Nasfi. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Sumatera Barat. Tamwil, 5(2), 131. https://doi.org/10.31958/jtm.v5i2.2281

Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM), 12(September), 492–502. https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/694/676

Rahmawati, T., & Martika, L. D. (2018). Analisis Kontribusi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Etis Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen, 2(2), 177. https://doi.org/10.33603/jibm.v2i2.1597

Rito, R., & Azzahra, F. (2018). Peran Audit Internal Dalam Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia. Agregat, 2(1), 79–99. https://doi.org/10.22236/agregat

Setiawan, I. (2021). Pembiayaan Umkm, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi

Di Indonesia. Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah, 6(2), 263–278. https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.165

Sofyan, M. (2021). Kinerja BPR dan BPRS Pada Masa Pandemi COVID-19. The 2nd Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri Pengabdian Masyarakat Di Era New Normal, 2(2), 6–12.